
HUBUNGAN INTERNASIONAL KAWASAN AUSTRALIA DENGAN KAWASAN PASIFIK

Farhan Cahya¹, Andi Aina Ilmih²
[farhanchaha.k7505@gmail.com¹](mailto:farhanchaha.k7505@gmail.com)
Universitas Sultan Agung Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan internasional Kawasan Australia dengan Kawasan pasifik. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni dengan menggunakan kalimat deskriptif yang berguna menjelaskan fenomena yang terjadi. Penelitian ini menjelaskan bahwa Kedekatan Australia secara geografis dengan negara-negara Pasifik mempengaruhi perannya di wilayah Oseania tersebut. Australia berperan aktif dalam mendukung peningkatan kualitas ekonomi dan politik negara tetangganya. Bukti kongkrit peran aktifnya, Australia menjadi negara pendonor bantuan terbesar, berperan aktif dalam perubahan politik yang lebih baik di wilayah pasifik dan termasuk pendiri Pacific Island Forum, Negara-negara Pasifik yang memiliki hubungan diplomatik dengan Australia adalah, Federation States Micronesia, Tonga, Kiribati, Fiji, Tuvalu, Vanuatu, Samoa, Nauru, Solomon Islands, Republic Marshall Islands, Palau, Papua Nugini, dan New Zealand.

Kata Kunci: Hubungan Internasional, Kawasan Australia, Kawasan Pasifik.

PENDAHULUAN

Kawasan Pasifik sering kali kurang mendapatkan perhatian dalam kajian hubungan internasional dibandingkan dengan wilayah lain di dunia. Kehadiran bangsa Eropa pada abad ke-18 membawa perubahan signifikan terhadap perkembangan kawasan ini. Australia dan Selandia Baru, misalnya, mengalami kolonisasi Inggris, yang membentuk sistem politik dan demokrasi mereka berdasarkan perspektif Eurocentric (Garden, 2015). Hal serupa juga terjadi pada banyak negara di Pasifik Selatan yang terdiri dari pulau-pulau kecil yang tersebar di Samudra Pasifik. Sebagian besar negara di kawasan ini memperoleh kemerdekaan setelah Perang Dunia II, sehingga mereka membutuhkan mitra strategis untuk mendukung perekonomian mereka.

Australia, Selandia Baru, dan berbagai pulau lain di Samudra Pasifik Selatan sering dikategorikan sebagai bagian dari regional Oseania (Leppman, 2006). Pulau-pulau kecil di Pasifik terbagi menjadi tiga kelompok utama berdasarkan perbedaan budaya dan geografis. Pertama, Melanesia, yang terdiri dari pulau-pulau besar di dekat Asia, memiliki penduduk dengan kulit hitam, sesuai dengan asal kata dari bahasa Yunani, yaitu melanos (hitam) dan nesos (pulau). Kedua, Mikronesia, yang berasal dari kata micro (kecil) dan nesos (pulau), terdiri dari kepulauan kecil di bagian utara Pasifik seperti Kepulauan Mariana dan Kepulauan Marshall. Ketiga, Polinesia, yang berarti "banyak pulau," mencakup wilayah yang lebih luas hingga ke bagian timur Samudra Pasifik.

Secara geografis, Australia memiliki kedekatan dengan negara-negara Pasifik, yang memperkuat hubungan bilateralnya dengan kawasan tersebut. Sebagai salah satu negara dengan ekonomi kuat di kawasan ini, Australia berperan sebagai pemberi bantuan finansial bagi negara-negara Pasifik Selatan (Wesley, 2003). Akibat peran aktifnya, Australia memiliki pengaruh besar dalam dinamika politik dan ekonomi di kawasan tersebut. Amerika Serikat, sebagai sekutu utama Australia, mengakui pentingnya peran Australia di Pasifik Selatan dan menganggapnya bertanggung jawab atas stabilitas kawasan ini. Oleh karena itu, makalah ini akan membahas bagaimana hubungan bilateral dan regional antara

Australia dan negara-negara Pasifik Selatan, serta peran Australia dalam politik dan ekonomi kawasan ini.

METODE

Untuk menganalisis hubungan Australia dengan kawasan Pasifik, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif menggunakan bahasa yang mendetail dan analisis interpretatif (Moleong, 2000).

Penelitian ini bersifat deskriptif karena berupaya menjelaskan mengapa fenomena tertentu terjadi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung terjadinya fenomena tersebut. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini mengandalkan sumber sekunder melalui studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai buku akademik, jurnal ilmiah, dan situs web yang relevan dengan topik penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memperoleh landasan teoritis yang kuat serta mendukung validitas data yang digunakan (Warsiah, 2009).

Penelitian ini akan membahas secara mendalam hubungan internasional antara Australia dan negara-negara di kawasan Pasifik, serta bagaimana Australia memainkan peran aktif dalam aspek politik dan ekonomi di wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak perang Dunia kedua banyak negara pasifik merdeka. Tetapi, kemerdekaan mereka tidak sepenuhnya merdeka secara ekonomi. Banyak negara-negara pasifik yang bergantung pada Australia dan New Zealand melalui Pasifik Forum. Hal ini bukan karena penjajahan, Tetapi karena kecilnya pulau dan populasi mereka. Sehingga peran mereka di politik dan perdagangan dunia juga kecil (Flirth, 2005). Di samping itu, Pasifik Selatan dianggap wilayah yang memiliki tantangan lemahnya politik, kemunduran pemerintahan dan ketidakstabilan ekonomi. Sehingga kehadiran Australia begitu penting dengan negara-negara hal itu dibuktikan bahwa Australia sebagai negara donor terkemuka di wilayah ini yang mendukung pembangunan ekonomi dan sosial baik bilateral maupun regional. Australia membantu untuk membentuk beberapa negara Pasifik menjadi independen. -- perekonomiannya, pembagian kekuasaan antara pusat dan provinsi, filsafat pemerintahan, berupa parlemen, konstitusi, layanan publik, sistem legal, kekuatan keamanan.--Negara pacific penting bagi Australia karena terdapat 13000 warga Australia di wilayah tersebut (di papua nugini 7000) dan ancaman kejahatan transnasional yang dapat melewati wilayah pasifik ke Australia (terorisme, peyelundupan narkoba, senjata, manusia dan imigran gelap).

Selain itu negara bagian pasifik juga menjadi pasar export Australia. Pada 2002 nilai ekspor Australia ke Pasifik selatan mencapai \$2,5 miliar.⁸ Australia menganggap negara-negara Pasifik merupakan negara yang berdaulat dan mandiri, seperti tata pemerintahan yang buruk dan masalah ekonomi. Sehingga Australia menjadi sumber utama impor dan investasi bagi regional ini dan memimpikan donor bantuan, pertahanan, dan security partner. Serta meningkatkan pengamanan untuk menjaga kepentingan-kepentingan mereka seperti keamanan, politik dan ekonomi. Dengan cara memberikan bantuan dana kepada negara pasifik selatan, yang bertujuan :

1. Meningkatkan perekonomian dan pemerintahan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, stabilitas dan penggunaan sumber daya alam yang lebih baik
2. Meningkatkan kapasitas polisi dan sistem yudisial untuk penguatan stabilitas dan dukungan local untuk berusaha mengurangi tensi dan konflik
3. Meningkatkan operasi sektor publik, khususnya akses masyarakat untuk pelayanan kesehatan dan pendidikan

4. Membantu perkembangan partisipasi publik dalam pembuatan keputusan sosial maupun ekonomi oleh pemerintahan Pasifik

Pembahasan

Berikut ini hubungan Australia dengan beberapa negara-negara Pasifik:

a. Pacific Island Forum (PIF)

Merupakan organisasi politik yang terdiri dari 16 negara, yaitu Australia, Cook Islands, Federated States of Micronesia, Fiji, Kiribati, Nauru, New Zealand, Niue, Palau, Papua New Guinea, Republic of Marshall Islands, Samoa, Solomon Islands, Tonga, Tuvalu, dan Vanuatu. Forum ini didirikan pada tahun 1971 oleh Australia, Cook Islands, Fiji, Nauru, New Zealand, Tonga, dan Samoa dengan nama awal South Pacific Forum, sebelum berganti nama menjadi Pacific Island Forum pada tahun 2000 untuk mencerminkan keanggotaannya yang meluas ke wilayah Pasifik Utara dan Selatan (Primaristy, 2020). Sekretariat PIF berlokasi di Suva, Fiji, dan forum ini menyelenggarakan pertemuan leader summit tahunan untuk membahas isu-isu regional serta tantangan yang dihadapi negara-negara anggota di kawasan Pasifik Selatan. Selain itu, PIF juga mengadakan pertemuan tingkat menteri dengan negara-negara mitra seperti Kanada, China, Uni Eropa, Perancis, Inggris, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, Filipina, dan Amerika Serikat.

b. Federated States of Micronesia (FSM)

Telah menjalin hubungan diplomatik dengan Australia sejak Juli 1987, dengan pembukaan kedutaan Australia di FSM pada November 1989 (Puas, 2021). Australia memberikan bantuan pembangunan kepada FSM melalui "development partnership" yang berfokus pada kemandirian ekonomi, manajemen lingkungan, dan koordinasi pembangunan. Kedua negara juga memiliki kepentingan bersama di bidang keamanan maritim, pengelolaan perikanan berkelanjutan, dan pembangunan manusia (Puas, 2021).

Dalam kerja sama pertahanan, Australia menyediakan dua dari tiga kapal patroli Pasifik untuk FSM. Di bidang pendidikan, Australia menawarkan beasiswa Australia Awards Pacific Scholarships (AAPS) untuk studi di wilayah Pasifik dan Australia Awards Leadership Program (AWLP) untuk program pascasarjana di Australia.

Dari sisi perdagangan, Australia merupakan salah satu sumber impor utama FSM setelah Amerika Serikat dan Jepang. Pada tahun 2013, ekspor Australia ke FSM mencapai \$8 juta, terutama berupa suku cadang mesin dan tepung terigu (Puas, 2021).

c. Hubungan Bilateral Australia-Tonga

Kolaborasi antara Australia dan Tonga bersifat multidimensi, meliputi kerangka kerja sama di bidang pertahanan, peningkatan kapasitas kepolisian, mobilitas tenaga kerja, serta pertukaran pendidikan dan perdagangan. Dalam aspek keamanan, Canberra memberikan kontribusi signifikan melalui pengadaan tiga kapal patroli untuk Tonga Defence Services (TDS) di bawah Pacific Patrol Boat Program, sekaligus mendukung penguatan kapasitas institusi penegak hukum melalui Tonga Police Development Program (TPDP) yang dilaksanakan bersama Selandia Baru (Sousa-Santos, 2022).

Dimensi people-to-people tercermin dari komunitas diaspora Tonga di Australia yang mencapai 25.000 orang, menjadikan Australia sebagai destinasi utama untuk mobilitas pendidikan dan ekonomi. Tonga tercatat sebagai partisipan pertama sekaligus paling sukses dalam Pacific Seasonal Worker Program dengan tingkat penyelesaian program mencapai 80%, didukung oleh skema beasiswa bagi 400 mahasiswa Tonga sejak 1997 (Sousa-Santos, 2022).

Pada tataran pembangunan, Australia menunjukkan komitmen melalui rehabilitasi infrastruktur di Ha'apai pasca-Topan Ian dalam kemitraan dengan Bank Dunia, serta program peningkatan kapasitas SDM untuk pasar kerja global. Investasi ini merefleksikan pendekatan komprehensif Australia dalam memperkuat ketahanan ekonomi dan sosial Tonga.

d. Kiribati

Australia membantu Kiribati dalam membangun tenaga kerja terampil melalui program Australia Awards Pacific Scholarships (AAPS). Beasiswa ini memungkinkan pelajar Kiribati untuk melanjutkan pendidikan tinggi di berbagai perguruan tinggi di kawasan Pasifik maupun Australia guna mendukung pembangunan negara mereka. Kerja sama antara Australia dan Kiribati juga berfokus pada peningkatan pembangunan ekonomi melalui program kemitraan bilateral. Bantuan Australia untuk Kiribati mencakup empat aspek utama: pertama, peningkatan kualitas pendidikan; kedua, pengembangan keterampilan tenaga kerja; ketiga, penguatan tata kelola ekonomi; dan keempat, peningkatan layanan infrastruktur (Sari, Djemat, & Oktaviani, 2025).

Australia turut berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan-perusahaan pemerintah Kiribati guna memperkuat sektor ekonomi domestik. Selain itu, Australia memiliki peran signifikan dalam proyek World Bank's Kiribati Adaptation Project, yang bertujuan mengurangi kerentanan Kiribati terhadap perubahan lingkungan, melindungi infrastruktur, serta menjamin keberlanjutan mata pencaharian masyarakat (Al Jannah, 2024). Di bidang kesehatan, Australia mendanai layanan perawatan bersalin di Betio, yang melayani sekitar 2.500 perempuan per tahun. Dari segi ekonomi, ekspor Australia ke Kiribati pada 2012-2013 mencapai 20,7 juta dolar AS. Selain itu, mata uang Australia merupakan alat pembayaran yang sah di Kiribati, dan Bank ANZ menjadi pemilik mayoritas bank yang beroperasi di negara tersebut (Abbas, Firmansyah, & Lampita, 2021).

e. Nauru

Pada tahun 2009, Presiden Nauru, Stephen, menandatangani Pacific Partnership for Development dalam pertemuan Pacific Forum. Kerja sama ini memperkuat hubungan bilateral antara Nauru dan Australia dalam berbagai sektor pembangunan. Salah satu kebijakan kontroversial Australia di Nauru adalah pembangunan Offshore Processing Centre (OPC) pada tahun 2012, yang bertujuan menampung pencari suaka yang masuk ke Australia secara ilegal (Khoiriyah & Aidini, 2022).

Selain itu, dalam skema Seasonal Worker Program, banyak warga Nauru yang dikirim ke Australia untuk bekerja di sektor hortikultura. Australia juga memberikan beasiswa tahunan melalui AAPS bagi pelajar Nauru guna meningkatkan kapasitas sumber daya manusia mereka. Kemitraan Australia dan Nauru berfokus pada berbagai aspek pembangunan, termasuk peningkatan pendidikan, kesehatan, infrastruktur, manajemen sektor publik, serta pengembangan sektor swasta. Dari sisi perdagangan, ekspor Australia ke Nauru pada 2012-2013 mencapai 60,5 juta dolar AS, dengan komoditas utama berupa peralatan teknik sipil dan bahan bangunan untuk pabrik (Sari, Djemat, & Oktaviani, 2025).

f. Palau

Australia adalah pendonor utama bagi Republik Palau dan menjalin hubungan bilateral yang berbasis pada kepentingan regional bersama. Fokus utama kerja sama kedua negara mencakup jaminan keamanan maritim, pengendalian ancaman transnasional, pengembangan sektor pariwisata, serta perlindungan lingkungan laut Palau (Khoiriyah & Aidini, 2022).

Kedutaan Besar Australia di Pohnpei, Negara Federasi Mikronesia, bertanggung jawab atas hubungan diplomatik dengan Palau. Dalam bidang pertahanan, Australia memberikan satu kapal Patrol Boat Pasifik kepada Palau guna meningkatkan keamanan maritim. Australia juga menyediakan beasiswa AAPS dan Australia Awards Leadership Program (AALP) bagi pelajar Palau untuk mendukung peningkatan kapasitas sumber daya manusia di negara tersebut. Dari segi ekonomi, ekspor Australia ke Palau pada tahun 2013 mencapai 800.000 dolar AS, dengan mayoritas barang berupa daging olahan atau diawetkan (Abbas, Firmansyah, & Lampita, 2021).

g. Fiji

Hubungan Australia dan Fiji sangat erat dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, perdagangan, dan sosial. Sekitar 50.000 warga Fiji bekerja di Australia, sementara lebih dari 300.000 warga Australia mengunjungi Fiji setiap tahunnya. Australia merupakan investor terbesar di Fiji dan juga menjadi tujuan ekspor terbesar kedua bagi negara tersebut. Total perdagangan dua arah antara Australia dan Fiji mencapai 1,8 miliar dolar AS pada tahun 2012 (Al Jannah, 2024).

Bantuan pembangunan Australia bagi Fiji berfokus pada bidang pendidikan, kesehatan, ketahanan ekonomi, dan dukungan terhadap transisi demokrasi di Fiji. Setiap tahunnya, Australia memberikan 40 beasiswa bagi pelajar Fiji melalui program AAPS. Di bidang kemanusiaan, Australia berkomitmen memberikan bantuan dalam menghadapi bencana alam, mengingat Fiji rentan terhadap badai dan banjir. Selain itu, dalam konteks politik, Australia menyediakan dana sebesar 2,65 juta dolar AS untuk mendukung demokrasi di Fiji (Sari, Djemat, & Oktaviani, 2025).

h. Samoa

Australia dan Samoa memiliki hubungan erat yang mencakup kerja sama pertahanan dan kepolisian. Salah satu bentuk kerja sama ini adalah Samoa and Australia Partnership Police. Perwakilan diplomatik pertama Samoa di Australia dibuka pada tahun 1971 (Khoiriyah & Aidini, 2022).

Bantuan pembangunan Australia bagi Samoa difokuskan pada reformasi manajemen ekonomi, stabilitas ekonomi, serta pengembangan sektor swasta. Selain itu, Australia mendukung pengembangan sumber daya manusia di Samoa melalui beasiswa pendidikan dan program kerja Pacific Seasonal Worker, yang memungkinkan banyak pekerja Samoa bekerja di bidang hortikultura di Australia. Australia dan Samoa juga menandatangani Kemitraan Keamanan pada Agustus 2010 di Port Vila, yang bertujuan meningkatkan kapasitas polisi Samoa dalam menangani situasi darurat seperti tsunami (Sari, Djemat, & Oktaviani, 2025).

i. Vanuatu

Australia merupakan mitra ekonomi penting bagi Vanuatu, dengan fokus pada penyediaan bantuan pembangunan, investasi, dan sektor pariwisata. Australia adalah pendonor terbesar bagi Vanuatu, dengan estimasi anggaran bantuan sebesar 60,4 juta dolar AS yang digunakan untuk memperkuat tata kelola ekonomi, infrastruktur, pendidikan, kesehatan, serta sistem hukum dan keadilan (Al Jannah, 2024).

Dari segi perdagangan, ekspor Australia ke Vanuatu pada tahun 2013 mencapai 67 juta dolar AS. Australia juga merupakan sumber utama investasi di Vanuatu, terutama dalam sektor pertanian, pariwisata, keuangan, dan konstruksi, dengan total investasi mencapai 177 juta dolar AS pada tahun 2013 (Abbas, Firmansyah, & Lampita, 2021).

j. Tuvalu

Australia dan Tuvalu menjalin hubungan erat yang didasarkan pada kepentingan regional, program bantuan pembangunan, serta kerja sama dalam bidang keamanan dan pengawasan maritim. Bantuan Australia untuk Tuvalu berfokus pada peningkatan taraf hidup masyarakat, ketahanan pangan, serta mitigasi perubahan lingkungan (Sari, Djemat, & Oktaviani, 2025).

Dalam bidang pertahanan, Australia memberikan bantuan teknis dan keuangan untuk pengawasan maritim di Tuvalu. Pada tahun 1994, Australia juga menyuplai kapal patroli HMTSS Te Mataili untuk memperkuat keamanan maritim Tuvalu. Selain itu, mata uang Australia merupakan alat pembayaran yang sah di Tuvalu, meskipun negara tersebut memiliki mata uang sendiri (Khoiriyah & Aidini, 2022).

k. Solomon Islands

Australia adalah pendonor terbesar bagi Kepulauan Solomon, dengan kontribusi sekitar 70% dari total bantuan luar negeri negara tersebut. Pada tahun 2003, Australia

meluncurkan Regional Assistance Mission to Solomon Islands (RAMSI) guna membantu mengatasi konflik etnis dan memperkuat stabilitas negara tersebut (Al Jannah, 2024).

Setelah RAMSI berakhir pada 2013, bantuan Australia untuk Kepulauan Solomon berfokus pada peningkatan layanan kesehatan, pendidikan, air bersih, transportasi, serta sistem hukum dan keadilan. Selain itu, Australia juga memberikan 125 beasiswa setiap tahun bagi pelajar dari Kepulauan Solomon (Abbas, Firmansyah, & Lampita, 2021).

SIMPULAN

Sejak berakhirnya perang dunia kedua, negara-negara Pasifik Selatan mendeklarasikan kemerdekaannya. Akan tetapi, sebagai negara yang berpenghasilan pada perikanan dan pertanian, karena daratan yang kecil. Negara-negara pasifik membutuhkan partner dan bantuan agar mendorong perkonomiannya berjalan baik. Australia sebagai negara peninggalan Inggris, dan representasi Barat di Pasifik mempunyai pengaruh yang dominan. Sehingga, Australia adalah negara yang memiliki power yang cukup kuat di Pasifik. Kedekatan Australia secara geografis dengan negara-negara Pasifik mempengaruhi perannya di wilayah Oseania tersebut. Australia berperan aktif dalam mendukung peningkatan kualitas ekonomi dan politik negara tetangganya. Bukti kongkrit peran aktifnya, Australia menjadi negara pendonor bantuan terbesar, berperan aktif dalam perubahan politik yang lebih baik di wilayah pasifik dan termasuk pendiri Pacific Island Forum, Negara-negara Pasifik yang memiliki hubungan diplomatik dengan Australia adalah, Federation States Micronesia. Tonga, Kiribati, Fiji, Tuvalu, Vanuatu, Samoa, Nauru, Solomon Islands, Republic Marshall Islands, Palau, Papua Nugini, dan New Zealand. Hubungan relasi dengan tiap negara-negara pasifik memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan di antara negara-negara yang memiliki banyak pulau adalah Australia konsen terhadap bantuan luar negeri untuk pembangunan ekonomi, terutama infrastruktur, ketahanan pangan dan kerentanan perubahan lingkungan akibat perubahan iklim. Di samping itu, bantuan ditujukan untuk penguatan sistem politik, keamanan dan pertahanan, pendidikan kesehatan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, R. J., Firmansyah, M., & Lampita, F. (2021). Potensi Papua Sebagai Jalur Perdagangan Internasional Indonesia Dengan Kawasan Pasifik. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 130-144.
- Al Jannah, A. (2024). *KEBIJAKAN STEPPING-UP ENGAGEMENT AUSTRALIA DALAM MENGHADAPI ANCAMAN CHINA DI KAWASAN PASIFIK SELATAN* (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS).
- Flirth, S. (2005). *Australia in international Politics an Introduction to Australian Foreign Policy*. Sydney: Southwood Press.
- Garden, D. (2015). *Australia, New Zealand, and the Pacific an Environmental History*. Santa Barbara: ABCCLIO.
- Khoiriyah, N. M., & Aidini, N. (2022). Pakta Keamanan Trilateral Aliansi Amerika Serikat, Australia, dan Inggris (AUKUS) Dalam Perspektif Neorealisme. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Fajar*, 1(1), 68-77.
- Leppman, E. J. (2006). *Australia and the Pacific*. Philadelphia: Chelsa House Publisher .
- Moleong, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Primaristy, D. A. (2020). *Signifikansi Fiji Sebagai Secondary Regional Power Dalam Pembentukan Organisasi Regional Baru Di Pasifik Selatan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Puas, G. (2021). *The Federated States of Micronesia's Engagement with the Outside World: Control, Self-Preservation and Continuity* (p. 312). anu Press.
- Sari, T. M., Djemat, Y. O., & Oktaviani, J. (2025). *KEBIJAKAN AUSTRALIA DALAM MENGHADAPI TIONGKOK SEBAGAI KEKUATAN BARU DI KAWASAN ASIA PASIFIK TAHUN 2020-2023*. *Global Insights Journal: Jurnal Mahasiswa Hubungan*

- Internasional, 2(1).
- Sousa-Santos, J. (2022). Drug trafficking in the Pacific Islands: The impact of transnational crime. Lowy Institute for International Policy.
- Warsiah., D. &. (2009). Metode Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Wesley, A. G. (2003). Making Australian Foreign Policy. New York: Cambridge Univesrsity Press.